

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berusaha mempertahankan ketangkasan operasional (*operational agility*) untuk merespons dinamika pasar dan tekanan persaingan yang terus berkembang. Upaya ini dilakukan guna memaksimalkan keuntungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara optimal, meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham, serta memberikan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan, salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Indikator ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham (Natasya et al., 2024). Oleh karena itu, ROA yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan, khususnya melalui perhitungan rasio laba bersih terhadap total aset dapat memberikan gambaran yang lebih akurat bagi investor mengenai efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Laporan keuangan berperan penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Saputri et al., 2024), laporan keuangan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi keuangan

perusahaan saat ini. Untuk mengevaluasi serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio bertujuan mengukur kondisi keuangan perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Beberapa rasio keuangan dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan, antara lain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Dalam penelitian ini, dipilih dua rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator profitabilitas dan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, karena keduanya diduga berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. NPM mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan efisiensi penggunaan aset (ROA) (R. F. P. Wijayanti et al., 2022). Sebaliknya, CR menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika CR menurun, artinya likuiditas menipis, sehingga ROA pun cenderung menurun (Fianti et al., 2022).

NPM menggambarkan kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih sekaligus menilai efisiensi operasional dan kekuatan profitabilitas usaha. Menurut (Aprilia et al., 2023), tingginya NPM menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan NPM yang rendah menandakan bahwa penjualan belum cukup memadai untuk menutupi seluruh biaya operasional.

*Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Zulkarnain, 2020), semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun apabila terlalu tinggi dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun faktor eksternal yang turut mempengaruhi pencapaian *Return on Assets* adalah kondisi perekonomian nasional. Ketika perekonomian berada dalam tren positif, permintaan terhadap barang dan jasa cenderung meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, dinamika ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan (Anugrah et al., 2020).

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Namun, kondisi tersebut kembali membaik, sebagaimana terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,01% (yoy) pada triwulan IV tahun 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor industri pengolahan yang mencatat kenaikan 5,64%. Seluruh sub-sektor manufaktur juga menunjukkan peningkatan aktivitas, dengan sub-sektor transportasi dan pergudangan memimpin tumbuh 16,99%, diikuti sub-sektor makanan dan minuman sebesar 13,81%. Kinerja positif sub-sektor makanan dan minuman menjadi salah satu indikator penting dalam proses pemulihan ekonomi nasional sekaligus mengindikasikan membaiknya kondisi keuangan perusahaan-

perusahaan di sektor tersebut pasca pandemi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Masalah kinerja keuangan yang terjadi di sub-sektor makanan dan minuman di antaranya pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY). Pada Semester I 2022, perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 98,08% yoy, naik dari Rp 1,58 triliun pada Juni 2021 menjadi Rp 3,13 triliun pada Juni 2022. Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 59,43% secara tahunan, mencapai Rp 581,11 miliar hingga paruh pertama 2022. Total aset perseroan bertambah 4,82% dibandingkan Desember 2021 sebuah bentuk ekspansi aset yang mencakup peningkatan belanja modal dan alokasi modal kerja untuk mendukung pertumbuhan operasional menjadi Rp 5,87 triliun. Namun, ekspansi ini menyebabkan kas dan setara kas menurun 33,88% yoy, dari Rp 3,66 triliun menjadi Rp 2,42 triliun, terutama karena peningkatan penggunaan kas untuk aktivitas investasi dan modal kerja (Liputan6, 2022, diakses 3 Mei 2025).



Sumber: Data diolah dari Liputan6, 2025.

**Gambar 1.1 Perbandingan Kinerja Keuangan  
CMRY: 2021 (sebelumnya) dan 2022 (kini)**

Berdasarkan gambar grafik di atas, memperlihatkan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan CMRY antara periode 2021 dan 2022. Terlihat bahwa penjualan bersih dan laba bersih mengalami pertumbuhan tajam, mencerminkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, penurunan kas dan setara kas menunjukkan tantangan likuiditas akibat ekspansi dan investasi yang agresif. Hal ini memperkuat pentingnya pengelolaan arus kas yang seimbang meskipun perusahaan mencatat pertumbuhan aset dan pendapatan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, (Risnawati & Syarif, 2024) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, (Rahmanda et al., 2022) menyatakan bahwa NPM tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap ROA. Dalam hal *Current Ratio* (CR), penelitian (Fianti et al., 2022) dan (Bere & Winarsa, 2024) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Risnawati & Syarif, 2024) yang menyebutkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan temuan empiris ini menunjukkan adanya *research gap*, khususnya karena belum ada penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kedua variabel tersebut pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pemulihan ekonomi pasca-pandemi, yakni 2021-2023.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh

*Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.*”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah:

1. Ketidaksesuaian antara peningkatan penjualan pasca-pandemi dan kenaikan *Return on Assets (ROA)* mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan belum optimal meskipun terjadi pertumbuhan pendapatan.
2. Penurunan likuiditas di tengah ekspansi aset pasca-pandemi dapat mengurangi kas perusahaan, sehingga melemahkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menurunkan efisiensi pengelolaan aset.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi jenjang strata satu di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pemahaman di bidang akuntansi, khususnya

mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan serta bahan pertimbangan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait analisis kinerja keuangan, terutama pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola aset lancar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan penggunaan aset agar kinerja keuangan perusahaan dapat terus ditingkatkan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai acuan dalam menilai kelayakan investasi berdasarkan analisis rasio keuangan, khususnya pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi kalangan praktisi dan akademisi sebagai referensi dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap performa perusahaan secara lebih mendalam.

## **1.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

### **1.6.1 Landasan Teori**

#### *Agency Theory*

*Agency theory* membahas hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, yaitu manajemen (agen). Dalam praktiknya, hubungan ini sering menimbulkan ketidaksesuaian

kepentingan karena manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemilik modal (Hendrastuti & Harahap, 2023). Kondisi ini juga dapat terjadi di perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, di mana manajemen lebih memahami seluk-beluk operasional perusahaan sehingga berpotensi mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan harapan investor.

Untuk mengatasi potensi konflik tersebut, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih seimbang antara pemilik dan pengelola (Syafriadi et al., 2023). Salah satu bentuk transparansi tersebut tercermin dari informasi keuangan yang disampaikan perusahaan.

Indikator keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) dapat memberikan gambaran mengenai kinerja operasional dan kondisi likuiditas perusahaan. Kedua rasio ini berkaitan erat dengan hasil akhir yang dicapai perusahaan, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Dengan menyajikan data keuangan yang jelas dan dapat dipercaya, hubungan antara manajemen dan pemilik modal dapat terjaga, sehingga tujuan peningkatan kinerja perusahaan lebih mudah dicapai.

### ***Signaling Theory***

*Signaling theory* atau teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara manajemen dan investor dapat dikurangi melalui penyampaian sinyal oleh pihak internal perusahaan. Dalam hal ini, manajemen yang memiliki informasi

lebih banyak mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan dan indikator kinerja tertentu (Brigham & Houston, 2021).

Sinyal yang diberikan perusahaan umumnya berupa informasi positif, seperti pencapaian laba yang tinggi atau kondisi likuiditas yang sehat. *Net Profit Margin* (NPM) menjadi sinyal efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya, sedangkan *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua indikator ini penting bagi kreditor dan investor dalam menilai kelayakan serta kesehatan finansial perusahaan.

Dengan memberikan sinyal keuangan yang kuat melalui peningkatan rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menarik perhatian investor dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerjanya. Pada akhirnya, sinyal yang baik diharapkan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, salah satunya tercermin dalam peningkatan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, teori sinyal mendukung pemilihan variabel dalam penelitian ini sebagai representasi dari upaya manajemen dalam menyampaikan informasi kinerja dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal.

Dengan demikian, pemilihan ketiga rasio keuangan dalam penelitian ini sejalan dengan sudut pandang *agency theory* dan *signaling theory* dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|--|---|
| 1  | Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman (Fianti et al., 2022)   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara simultan, baik CR maupun DER berpengaruh terhadap ROA.   | <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Assets</i> sebagai variabel dependen.                             | <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, dan sampel penelitian.                                 |
| 2  | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> (Risnawati & Syarif, 2024) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F secara simultan keempat variabel CR, DER, TATO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,826. Hal ini mengindikasikan bahwa 82,6% variasi ROA dapat dijelaskan | <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen. | <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, dan sampel penelitian. |

| No | Nama Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|---|---|---|
|    |  | oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 17,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.   |   |   |
| 3  | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Saputri et al., 2024) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik NPM maupun CR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (thitung NPM = 8,793; CR = 5,864 > ttabel), serta secara simultan kedua variabel menjelaskan kinerja ROA (Fhitung = 50,891 > Ftabel). Riset ini menegaskan bahwa margin laba bersih (profitabilitas) dan likuiditas bersama-sama memperkuat profitabilitas aset. | <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Assets</i> sebagai variabel dependen. | Tahun periode penelitian dan sampel penelitian.   |
| 4  | <i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Sales Growth on Return on Asset Manufacturing</i>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CR, DER, dan TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel   | <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen.                               | <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,</i> dan <i>Sales Growth</i> sebagai variabel independen, tahun periode |

| No | Nama Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|--|---|---|
|    | <p><i>Food and Beverage Listed on Indonesia Stock Exchange</i> 2015-2019 (Alimunir et al., 2021)</p>  | <p><i>Sales Growth</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,459 atau 45,9%, dapat disimpulkan bahwa gabungan variabel independen (CR, DER, TATO, dan <i>Sales Growth</i>) menjelaskan 45,9% variasi ROA, sedangkan 54,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.</p> |   | <p>penelitian, dan sampel penelitian.</p>   |
| 5  | <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 (Nurlita &amp;</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, sedangkan TATO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, secara simultan</p>  | <p><i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Assets</i> sebagai variabel dependen.</p> | <p><i>Total Asset Turnover</i> sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, sampel penelitian, dan teknik pengambilan sampel dipilih menggunakan <i>non-probability sampling</i>.</p> |

| No | Nama Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|
|    | Sawukir, 2024)   | kombinasi CR dan TATO memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi ROA pada entitas tersebut.   |  |  |
| 6  | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Saragih, 2021) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh positif dan signifikan, serta DER berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA | <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Assets</i> sebagai variabel dependen, dan sampel penelitian.        | <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> sebagai variabel independen, dan tahun periode penelitian.             |
| 7  | Pengaruh Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk. (N. A. E. Panjaitan, 2025)   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik CR maupun QR tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap ROA PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk. periode 2019-2023. Namun, secara simultan kedua rasio   | <i>Current Ratio</i> merupakan indikator rasio likuiditas sebagai variabel independen, <i>Return on Assets</i> merupakan indikator | <i>Quick Ratio</i> merupakan indikator rasio likuiditas sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, populasi dan sampel |

| No | Nama Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|--|---|---|
|    |   | likuiditas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai $R^2$ sebesar 0,550, yang berarti 55% variasi ROA dijelaskan oleh CR dan QR.  | kinerja keuangan sebagai variabel dependen  | penelitian, dan teknik <i>sampling</i> .  |
| 8  | <i>The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Food Sub Sector Companies and the Beverages Listed in Indonesian Stock Exchange 2018-2022 (A. H. Syarif &amp; Murdiansyah, 2024)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik CR maupun DER tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI periode 2018-2022, sehingga rasio likuiditas dan struktur modal tidak cukup menjelaskan profitabilitas perusahaan pangan dan minuman. | <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen. | <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, dan sampel penelitian. |
| 9  | Pengaruh <i>Debt to Asset</i> (DAR), <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ( $t = 3,710 > 1,685$ ), sedangkan CR tidak signifikan ( $t = 1,464 < 1,685$ ). Namun, secara   | <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen. | <i>Debt to Asset</i> sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, dan sampel penelitian.        |

| No | Nama Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|--|--|--|
|    | dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Ambarita et al., 2024)  | simultan DAR dan CR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $F = 8,540 < 3,240$ ), yang menandakan bahwa meski rasio likuiditas sendiri tidak berdampak parsial, model gabungannya tetap mempengaruhi profitabilitas sektor ini.  |  |  |
| 10 | Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Sektor Manufaktur <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Yanti & Atmini, 2023) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik CR maupun TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio likuiditas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas asetnya. | <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen, <i>Return on Assets</i> sebagai variabel dependen. | <i>Total Asset Turn Over</i> sebagai variabel independen, tahun periode penelitian, dan sampel penelitian. |

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan. Dalam hal ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Sebagai variabel independen, *Net Profit Margin* (NPM) dipilih untuk menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Sulistyanto, 2008), NPM dianggap menunjukkan kondisi yang baik atau sehat apabila nilainya lebih dari 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan, setelah dikurangi biaya produksi, cukup besar untuk memberikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila NPM berada di bawah 5%, maka selisih antara laba dan total biaya semakin kecil, yang berpotensi menimbulkan kendala dalam pengelolaan dan kelangsungan operasional perusahaan.

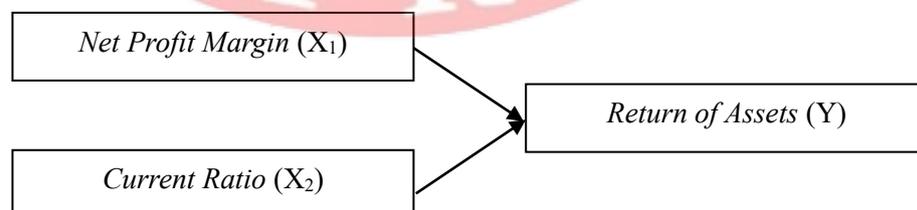
Variabel independen lainnya adalah *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Munawir, 2019), CR menggambarkan sejauh mana utang lancar dapat dijamin oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Penilaian CR dikategorikan sebagai berikut: sangat baik (175%-200%), baik (150%-174%), kurang baik (100%-149%), dan tidak baik jika kurang dari 100%. Perusahaan yang memiliki CR dalam kategori baik atau sangat baik menunjukkan likuiditas yang sehat, yang memungkinkan kelancaran operasional tanpa gangguan dari kewajiban jangka pendek. Sebagai contoh, perusahaan dengan CR sebesar 160%

berarti setiap utang lancar sebesar Rp1.000.000 dapat dijamin dengan aset lancar senilai Rp1.600.000.

Sementara itu, indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007), ROA dianggap sehat apabila nilainya melebihi 2%. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Nilai ROA yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan fundamental perusahaan yang baik, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap daya tarik saham perusahaan di pasar modal.

Dengan demikian, baik NPM maupun CR memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan ROA. Apabila ketiga rasio tersebut berada pada atau melebihi standar ideal masing-masing, maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat dan efisien.

Berdasarkan teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya mengenai keterkaitan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

#### 1.6.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan akan diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori, kerangka konseptual, dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

#### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memfokuskan analisis pada perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan diambil langsung dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang mencakup periode tahun 2021 hingga 2023. Untuk mengoptimalkan analisis, keseluruhan tahapan penelitian dijalankan mulai dari Maret 2025 dan berakhir pada Agustus 2025.